

## **ANALISIS KETERBACAAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VII**

### **READABILITY ANALYSIS OF INDONESIAN TEXTBOOK 7<sup>TH</sup> GRADE**

Oleh: Efi Pujiyanti, 14201241015, PBSI, FBS, UNY.

[Epujiyanti@gmail.com](mailto:Epujiyanti@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan keterbacaan buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan dengan subjek berupa buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang terdiri dari buku pegangan siswa dan buku panduan guru. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisioner dengan instrumen berupa tabel *Readability Checklist* oleh Richard T Vacca dan Jo Anne L Vacca. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil keterbacaan berdasarkan *Readability Checklist* yang terdiri dari tiga aspek sebagai berikut: (1) *understandability* mencapai 67%, (2) *usability* mencapai 70%, dan (3) *interestability* mencapai 87%. Nilai tertinggi berada pada aspek *interestability* karena jawaban “ya” mencapai 87% dan jawaban “tidak” mencapai 0%, nilai terendah pada aspek *understandability* karena jawaban “ya” terendah mencapai 67% dan jawaban “tidak” tertinggi mencapai 17%, pembelajaran guru memerlukan bantuan tambahan yang terbaik pada *interestability* karena jawaban “ya” mencapai 87%, dan guru selalu membutuhkan bantuan pada aspek *understandability* karena jawaban “ya” terendah mencapai 67%. Dengan kata lain, buku teks ini telah memiliki kelebihan dengan penyajian yang menarik dan dapat digunakan sesuai materi tetapi memiliki kelemahan karena masih kurang dapat dipahami.

Kata kunci : **deskriptif kualitatif, keterbacaan buku teks, *Readability Checklist***

**Abstract**

*This research aims to describe the readability of the text book of Bahasa Indonesia subject for seventh graders Curriculum 2013 revised edition 2017 published by Indonesian Ministry of Education and Culture.*

*The type of this research is a descriptive qualitative research. This research was conducted within five months with the text book of Bahasa Indonesia for seventh graders Curriculum 2013 revised edition 2017 as the subject which consist of student's hand book and teacher's guide book. The data collection technique in this research is by using questionnaire with Readability Checklist table by Richard T Vacca and Jo Anne L Vacca as the instrument. This research's data analysis is carried out descriptively with data validity test using data source triangulation.*

*The results of the research show that, according to the analysis of the readability of the text book of Bahasa Indonesia subject for seventh graders Curriculum 2013 revised edition 2017 published by Indonesian Ministry of Education and Culture, it can be concluded that the range of the readability result based on the Readability Checklist which includes three aspects : (1) understandability reaches 67%, (2) usability reaches 70%, and (3) interestability reaches 87%. The highest score is on interestability aspect with 87% "yes" answers and 0% "no". The aspect with the lowest score is understandability because it got the lowest "yes" answers which reach 67% and the highest "no" answers which reach 17%. Tescher's learning needs additional help on interestability aspect since it got 87% "yes" answers and teacher always needs help on understandability since it got the lowest "yes" answers which reach 67%. In other words, this text book has had plus points on the interesting presentation and the ability to be used based on the materials. However, it still has a minus since it is not easy to be understood.*

**Keywords : descriptive qualitative, readability of text books, Readability Checklist.**

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan dibutuhkan bagi seluruh masyarakat. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat terdiri dari pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal memiliki suatu proses pembelajaran langsung yang dilakukan dalam penyampaian materi, sedangkan nonformal dilakukan secara tidak langsung.

Pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Guru berperan untuk memberikan fasilitas agar siswa memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan melalui pembelajaran.

Guru tidak selalu dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai pembelajaran, sehingga masih memerlukan bantuan berupa bahan ajar. Bahan ajar tersebut dapat berupa buku teks yang digunakan pada mata pelajaran tertentu.

Buku teks menyediakan berbagai materi pembelajaran bagi siswa yang berbentuk tulisan. Buku teks dalam pembelajaran mempunyai peranan penting dalam kelangsungan pendidikan nasional di Indonesia. Kualitas buku teks yang baik dapat menunjang tercapainya mutu pendidikan nasional yang baik pula. Pemerintah telah berupaya untuk menyediakan berbagai buku pelajaran yang bermutu. Hal ini diperkuat dengan dibentuknya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang salah satu tugasnya adalah menilai kelayakan buku pelajaran sebelum beredar di Indonesia. Meskipun demikian, masih terdapat kemungkinan bahwa buku teks yang diedarkan belum memenuhi standar.

Pendidikan di Indonesia telah melewati berbagai pergantian kurikulum. Saat ini, pihak

pemerintah pun telah menyediakan buku teks dari berbagai mata pelajaran termasuk Bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013 agar dapat diterapkan oleh pihak sekolah.

Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran perlu diketahui terlebih dahulu kelayakannya. Kelayakan buku teks dapat diperhatikan dari berbagai hal, salah satunya keterbacaan yang terdapat dalam buku teks tersebut. Keterbacaan ialah tingkat kemudahan suatu tulisan untuk dipahami maksudnya. Tingkat keterbacaan yang tinggi (sulit) akan menambah kemampuan pembaca dalam hal pemahaman, pembelajaran, penerimaan informasi, kemampuan mengingat, dan kecepatan membaca (Muslich, 2016: 85). Uji keterbacaan pada suatu buku teks dapat dilakukan dengan beberapa metode. Hafni (1981: 14) mengungkapkan bahwa terdapat tiga jenis metode yang biasa digunakan untuk mengukur keterbacaan, yaitu formula, grafik, dan carta. Alat ukur keterbacaan yang telah muncul sejak dahulu mengalami berbagai perkembangan. Alat ukur keterbacaan tersebut

diantaranya, *Formula Flesch Reading Ease*, *Formula Dale and Chall*, *Grafiks Fry*, *Cloze procedure*, *Indeks Fog*, *SMOG (Simplified Measure of Gobbledygook)*, dan *Readability Checklist*.

Uji keterbacaan penting untuk dilakukan pada sebuah buku teks. Dengan menguji tingkat keterbacaan, maka akan berguna untuk mengetahui sejauh mana buku teks dapat dimengerti, dipahami, dan layak untuk siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan analisis keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 menggunakan *Readability Checklist* yang disampaikan oleh Richard T Vacca dan Jo Anne L Vacca.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu Januari hingga Mei 2018.

Subjek dalam penelitian yaitu buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan Republik Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kuisioner dengan instrumen penelitian berupa tabel *Readability Checklist*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data berupa pengisian tabel *Readability Checklist* oleh peneliti dan dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

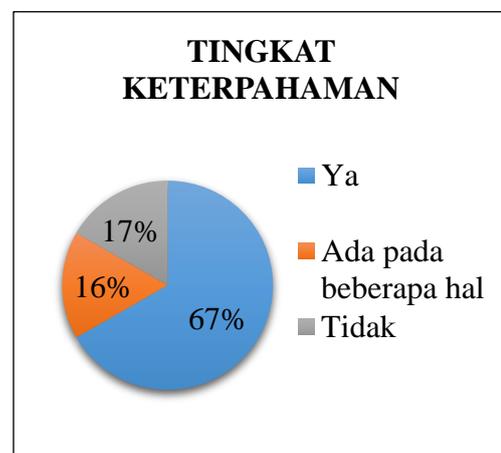
#### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berdasarkan *Readability Checklist*. Analisis keterbacaan diperinci menjadi 4 tabel yang meliputi *Understandability*, *Usability External*, *Usability Internal*, dan *Interestability*. Masing-masing tabel terdiri dari beberapa komponen pertanyaan yang digunakan sebagai penilaian keterbacaan buku teks.

Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam kartu data untuk memaparkan secara lebih lengkap. Guna memperkuat data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil pengisian antara sumber satu dengan sumber yang lain terdapat isian yang sama dan berbeda. Maka dari itu, berdasarkan triangulasi sumber data tersebut kemudian dapat diambil hasil yang paling kuat.

#### a. Tingkat Keterpahaman

*Understandability* atau tingkat keterpahaman untuk dapat dipahami menggunakan tabel dengan 12 komponen pertanyaan sebagai dasar penilaian. Masing-masing komponen pertanyaan yang dianalisis kemudian disajikan hasil menggunakan kartu data dan didapatkan hasil jawaban sebagai berikut.



**b. Tingkat Kegunaan Eksternal dan Internal**

*Usability External* atau tingkat kegunaan secara eksternal terdiri dari 12 komponen pertanyaan sebagai dasar penilaian, sedangkan *usability internal* atau tingkat kegunaan secara internal terdiri dari 5 komponen pertanyaan. Masing-masing komponen pertanyaan yang dianalisis kemudian disajikan hasil menggunakan kartu data dengan hasil jawaban sebagai berikut.



**c. Tingkat Kemenarikan**

*Usability External* atau tingkat kegunaan secara eksternal terdiri dari 12 komponen pertanyaan sebagai dasar penilaian, sedangkan *usability internal* atau tingkat kegunaan secara internal terdiri dari 5 komponen pertanyaan. Masing-masing

komponen pertanyaan yang dianalisis kemudian disajikan hasil menggunakan kartu data dengan hasil jawaban sebagai berikut.



**2. Pembahasan**

**a. Tingkat Keterpahaman**

Aspek pertama dalam uji keterbacaan *Readability Checklist* ialah *understandability* atau tingkat keterpahaman buku teks. Dalam tabel penilaian yang digunakan, peneliti mengadopsi 12 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan berkaitan dengan bagaimana buku teks tersebut dapat dipahami oleh pembaca yaitu siswa kelas VII. Pertanyaan yang disajikan dijawab dengan contoh-contoh data yang terdapat dalam buku teks. Dari 12 pertanyaan yang disediakan, didapatkan 8 jawaban

“ya”, 2 jawaban “ada pada beberapa hal”, dan 2 jawaban “tidak”.

#### **b. Tingkat Kegunaan Eksternal**

Aspek kedua dalam uji keterbacaan *Readability Checklist* ialah *usability external* atau tingkat kegunaan buku secara eksternal. Berdasarkan dalam tabel penilaian yang digunakan, peneliti mengadopsi 11 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan berkaitan dengan bagaimana buku teks tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran jika dilihat dari faktor eksternal. Dari 11 pertanyaan yang disajikan, didapatkan 9 jawaban “ya”, 1 jawaban “ada pada beberapa hal”, dan 2 jawaban “tidak”.

#### **c. Tingkat Kegunaan Internal**

Aspek ketiga dalam uji keterbacaan *Readability Checklist* ialah *usability internal* atau tingkat kegunaan buku secara internal. Berdasarkan dalam tabel penilaian yang digunakan, peneliti mengadopsi 5 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan berkaitan dengan bagaimana buku teks tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran jika dilihat dari faktor internal. Dari 5 pertanyaan yang disajikan,

didapatkan 3 jawaban “ya”, 2 jawaban “ada pada beberapa hal”.

#### **d. Tingkat Kemenarikan**

Aspek keempat dalam uji keterbacaan *Readability Checklist* ialah *Interestability* atau tingkat kemenarikan yang dimiliki buku. Berdasarkan dalam tabel penilaian yang digunakan, peneliti mengadopsi 8 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan berkaitan dengan tingkat kemenarikan yang dimiliki buku teks tersebut ketika digunakan oleh siswa dalam pembelajaran. Dari 8 pertanyaan yang disajikan, didapatkan 7 jawaban “ya” dan 1 jawaban “ada pada beberapa hal”.

#### **e. Ringkasan Analisis Buku**

Berdasarkan 4 tabel yang telah dipaparkan, dapat diambil hasil ringkasan analisis keterbacaan buku teks. Tingkat tertinggi buku teks berada pada aspek *interestability* (tingkat kemenarikan) karena jumlah jawaban “ya” dalam isian penilaian terbanyak mencapai 87% dan “tidak” terendah pada aspek tersebut 0%. Tingkat terendah buku teks berada pada aspek *understandability* (tingkat keterpahaman) karena jumlah jawaban “tidak” terbanyak dalam

isian penilaian mencapai 17%. Dalam pembelajaran, saya(guru) memerlukan bantuan tambahan yang terbaik pada *interestability* karena “ya” dalam isian penilaian terbanyak mencapai 87%. Saya(guru) selalu membutuhkan bantuan dalam pembelajaran pada aspek *understandability* karena jawaban “tidak” terbanyak dalam isian penilaian terendah mencapai 17% sehingga perlu diperbaiki lagi untuk memudahkan penggunaan dalam penggunaan buku teks.

#### **f. Kelebihan dan Kelemahan Buku Teks**

Kelebihan buku teks Buku teks telah disajikan dengan berbagai pertimbangan pada unsur pemahaman siswa. Buku teks juga telah dilengkapi dengan hal-hal yang menarik bagi siswa, seperti kata-kata motivasi dan gaya penulisan yang mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan bersemangat. Variasi pembelajaran secara berkelompok juga memberikan nilai positif agar siswa tidak merasa monoton dan membosankan. Materi yang disampaikan telah cukup jelas dan

disertai contoh konkret yang dihadapi siswa pada kegiatan sehari-hari. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkatan siswa SMP kelas VII sehingga mempermudah pemahaman dalam pembahasan pada konteks.

Kelemahan buku teks Buku teks telah disajikan dengan berbagai konten menarik yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran tetapi kurang konsisten dalam pembagian tiap bab. Terdapat konten yang dicantumkan pada beberapa bab tetapi tidak ditemukan pada bab tertentu. Hal ini membuat buku terlihat tidak konsisten pada jenis kontem yang akan dicantumkan. Seharusnya, isi buku teks pada setiap bab memiliki kesetaraan atau kesamaan dalam hal penyampaian agar seluruh materi pada bab dapat diterima siswa dengan maksimal. Penulisan buku teks juga masih perlu perbaikan karena banyak istilah yang belum dapat dipahami siswa, yaitu kata-kata baru yang tidak dijelaskan makna yang lebih mudah. Kesalahan penulisan ejaan masih banyak ditemukan, yaitu berupa salah ketik

(*typo*), kesalahan penulisan tanda baca, dan kerapian penulisan. Dengan demikian, sebelum buku teks diterbitkan seharusnya lebih dicermati lebih teliti agar tidak terdapat kesalahan-kesalahan tersebut.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai analisis keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil keterbacaan berdasarkan *Readability Checklist* yang terdiri dari tiga aspek sebagai berikut: (1) *understandability* mencapai 67%, (2) *usability* mencapai 70%, dan (3) *interestability* mencapai 87%. Nilai tertinggi berada pada aspek *interestability* karena jawaban “ya” mencapai 87% dan jawaban “tidak” mencapai 0%, nilai terendah berada pada aspek *understandability* karena jawaban “ya” terendah mencapai 67% dan jawaban “tidak” tertinggi

mencapai 17%, pembelajaran guru memerlukan bantuan tambahan yang terbaik pada *interestability* karena jawaban “ya” mencapai 87%, dan guru selalu membutuhkan bantuan pada aspek *understandability* karena jawaban “ya” terendah mencapai 67%. Dengan kata lain, buku teks ini telah memiliki kelebihan dengan penyajian yang menarik dan dapat digunakan sesuai materi tetapi memiliki kelemahan karena masih kurang dapat dipahami.

##### **2. Saran**

Beberapa saran yang dapat disampaikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi calon atau guru yang mengajar di sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dan seluruh mata pelajaran pada umumnya sebaiknya lebih selektif dalam menentukan buku teks sebagai bahan ajar bagi siswa terutama mengenai keterbacaan yang terdapat di dalamnya. Guru sebaiknya menganalisis terlebih dahulu buku yang akan digunakan sebelum diajarkan kepada siswa.

- b. Bagi penulis atau editor sebaiknya mempertimbangkan aspek-aspek keterbacaan sebelum menerbitkan buku teks. Buku teks harus dapat dipahami oleh siswa dengan baik agar materi yang disampaikan dapat diterima sehingga apabila terdapat kesalahan dalam buku dapat dilakukan revisi ulang untuk memperbaiki sesuai kemampuan siswa yang dituju.
- c. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini terkait dengan keterbacaan buku teks baik dengan metode dan buku yang berbeda agar dapat diketahui kelayakan suatu buku untuk dapat digunakan secara tepat pada sasaran yang ditentukan dan memberikan penemuan yang lebih baik lagi.
- Muslich, M. 2016. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

Hafni. 1981. *Pemilihan dan Pengembangan Bahan Pengajaran Membaca*. Jakarta: PPPG.